BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang " Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggambar Dekoratif " dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan motorik halus sebelum adanya pembelajaran kegiatan menggambar dekoratif masih rendah terutama pada kemampuan pramenulis. Hal ini terlihat dari sedikitnya anak-anak yang mampu mengerjakan kegiatan pramenulis. Pembelajaran pengembangan bidang kemampuan motorik halus di TK Marhamah Hasanah hanya terpaku pada program pada umumnya secara menyeluruh dan kegiatan menulis secara langsung seperti menulis huruf dan angka pada buku panduan yang ada di TK, namun tidak ada kompetensi kemampuan menulis pada semester awal. Sedangkan anak-anak kadang terlihat bosan karena kegiatannya kurang bervariasi serta kurang termotivasi pada kegiatan menulis. Hal ini menunjukan bahwa anak belum siap untuk menulis karena kemampuan motorik halus anak belum matang. Pembelajaran persiapan menulis di TK hendaknya dapat diberikan secara terpadu dalam program pengembangan bidang dasar yaitu dalam hal bidang pengembangan motorik (Depdiknas, 2007)
2. Implementasi strategi pembelajaran kegiatan menggambar dekoratif dalam pengembangan kemampuan motorik halus anak dilaksanakan melalui berbagai

media yang cukup bervariasi dan menarik minat anak tergantung pada kondisi, teknik menggambar yang diterapkan serta perkembangan anak. Media yang digunakan yaitu alat-alat gambar pada umumnya dan dapat menggunakan benda apa saja yang ada permukaan untuk penerapan teknik sebagai tahap awal permulaan menggambar dekoratif. Tahapan menggambar dekoratif yang dapat diterapkan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus terdiri dari empat tahapan yaitu tahap teknik permulaan menggambar, tahap menebalkan, tahap menebalkan-mencontoh dan tahap mencontoh-mewarnai. Pembelajaran kegiatan menggambar dekoratif mengandung bentuk-bentuk tulisan seperti coretan, garis dan bidang/ bentuk geometri serta diterapkan secara bertahap dan adanya pengulangan dengan pola gambar yang berbeda. Penerapan strategi pembelajaran kegiatan menggambar dekoratif telah berhasil tidak hanya memberikan motivasi tetapi memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan motorik halus.

3. Setelah menggunakan strategi pembelajaran kegiatan menggambar dekoratif, kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan. Peningkatan yang dapat di lihat berkenaan dengan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggambar dekoratif yaitu mampu memegang pensil dengan baik, mampu menjiplak (garis tegak, datar, miring, lengkung dan lingkaran), mampu membuat bentuk lingkaran dan segi empat, mampu mewarnai bentuk-bentuk geometri dan mewarnai bentuk gambar sederhana.

B. Rekomendasi

Tanpa mengabaikan berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pihak terkait terutama dalam hal pengembangan kemampuan motorik halus di TK. Berdasarkan hasil pembahasan yang disampaikan di atas, terdapat beberapa hal yang hal yang menjadi catatan sebagai bahan rekomendasi dan bagi pihak-pihak terkait:

1. Bagi peneliti.

   Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengangkat permasalahan tentang motorik halus akan tetapi menggunakan strategi atau metode yang berbeda sehingga dapat memberikan temuan-temuan dan wawasan baru mengenai pembelajaran motorik halus di TK.

2. Bagi guru TK.

   a. Guru dapat memberikan strategi kegiatan belajar yang bervariasi dan media sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak.

   b. Guru hendaknya memiliki pemahaman dalam mengatasi kendala-kendala dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

   c. Guru memperhatikan tingkat kesulitan materi pembelajaran yang diberikan pada anak dari yang mudah, lalu meningkat kepada yang sulit agar anak merasa tertantang ketika belajar.

   d. Guru memberikan motivasi belajar anak seperti reward atau pujian pada setiap hasil karya anak untuk memacu semangat dalam belajar.

e. Guru membimbing dan memberi pengarahan pada anak yang kesulitan dalam belajar agar kemampuan motorik halus anak dapat berkembang secara optimal.

f. Guru menciptakan suasana yang kondusif dalam pembelajaran sehingga anak merasa nyaman ketika belajar.

3. Bagi anak.

Anak belajar menggambar dengan teknik yang beragam dan media yang cukup bervariasi yang disesuaikan dengan keinginan dan kemampuan anak serta memungkinkan bagi dirinya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus.

4. Bagi lembaga penyelenggaraan program PAUD

a. Sekolah dapat memfasilitasi pembelajaran yang mendukung untuk peningkatan kemampuan motorik halus anak.

b. Sekolah hendaknya menyelenggarakan pelatihan dan keterampilan bagi para pendidik dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

c. Sekolah dapat menerapkan kegiatan menggambar dekoratif sebagai alternatif kegiatan untuk peningkatan kemampuan motorik halus anak secara optimal.